

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

SATRIANI

19 0206 0072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Dr. Taqwa S.Ag., M. Pd.I.

2. Dr. H. Bulu' M.Ag.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo yang ditulis oleh Satriani (19 0206 0072), mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 6 September 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 15 September 2023

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang
2. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. Penguji I
3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. Penguji II
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing I
5. Dr. H. Beldi, M.Ag. Pembimbing II

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

19670516 200003 1 002



Taslim Tahrim, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19860601 201903 1 006

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	Satriani
Nim	19 0206 0072
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademi yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAN TEMPEL' and '10000'. The signature is in black ink.

Satriani

NIM. 19 0206 0072

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama Skripsi berjudul “*Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo*”

Yang ditulis oleh:

Nama : Satriani

Nim : 19 0206 0072

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Skripsi penelitian tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. I.

Tanggal: 28/08/2023

Pembimbing II



Dr. H. Bulu' M. Ag.

Tanggal: 28/08/2023

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. I.

Dr. H. Bulu' M. Ag.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Satriani

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Satriani

NIM : 19 0206 0072

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Taqwa S. Ag., M. Pd. I.

Tanggal: 28/08/2023

Pembimbing II



Dr. H. Bulu' M. Ag.

Tanggal: 28/08/2023

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo* yang ditulis oleh Saifurri, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0072 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diajukan pada seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 08 Agustus 2023, telah diperbaiki sesuai catatan dan pertimbangan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd

Ketua Sidang

2. Dr. Fatmairidah Sabani, M.Ag.

Pengaji I

3. Firmansyah, S.Pd., M.Pd

Pengaji II

4. Dr. Taqwa S.Ag., M.Pd

Pembimbing I

5. Dr. H. Bulu, M.Ag.

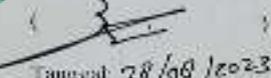
Pembimbing II


Tanggal: 28/08/2023


Tanggal: 28/08/2023


Tanggal: 28/08/2023


Tanggal: 28/08/2023


Tanggal: 28/08/2023

Dr. Fatmariyah Sobani, M.Ag.
Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
Dr. H. Bilal, M.Ag.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp.

Hal : skripsi nn. Satriani

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Bismillahirrahmanirrahim.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	Satriani
NPM	190206072
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Palopo.

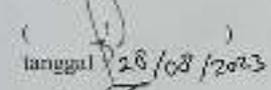
Maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian *manaqiyah*.

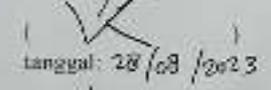
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

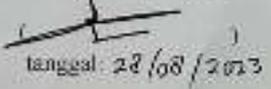
Bismillahirrahmanirrahim.

1. Dr. Fatmariyah Sobani, M.Ag.
Penguji I
2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
3. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
Pembimbing I
4. Dr. H. Bilal, M.Ag.
Pembimbing II

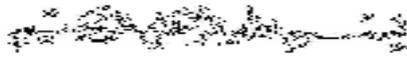
()
tanggal: 28/08/2023

()
tanggal: 28/08/2023

()
tanggal: 28/08/2023

()
tanggal: 28/08/2023

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugraahkan rahmat, hidaya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada institut agama islam negeri (IAIN) palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Masruddin, S.S. M. Hum. sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Prof Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Taqwa S.Ag., M. Pd.I. dan Dr. H. Bulu' M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan masukan untuk melengkapi dan memperbaiki skripsi ini.
6. Dr. Taqwa, S.Ag., M. Pd.I. selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf.

9. Bapak Muh. Nurdin, An, S.Pd., M.Pd. selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, beserta Guru-Guru dan, Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Tappi Rano dan bunda Tuni' yang telah mengsauh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kepada saudara-saudariku Dini, Deni, Delsi, dan Muh Rafa Azka Putra yang selama ini membantu dan mendoakanku.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 (khususnya kelas C) yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah mudahan bernilai dan mendapatkan pahala disisi Allah swt.



Palopo, 1 Agustus 2023

Peneliti

Satriani

NIM. 19 0206 0072

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Š	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	T	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	’	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A

ا	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *hau-la* bukan *haw-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّيْنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalâh (bukanaz-zalzalâh)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilâdu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim
Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafaz Aljalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naṣr al-Din al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
NOTA DINAS PENGUJI	viii
PRAKATA	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR AYAT	xi
DAFTAR HADIST	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Manajemen	13
2. Pendidikan Karakter	20
3. Mutu Pendidikan	34
B. Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Fokus Penelitian	47
D. Definisi Istilah.....	47
E. Desain Penelitian.....	48
F. Data dan Sumber Data	49
G. Instrumen Penelitian.....	50
H. Teknik Pengumpulan Data.....	51
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	52
J. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Deskripsi Data	62
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Luqman/31:14	4
Kutipan Ayat QS. Al-Sajadah/32:5.....	14



DAFTAR HADITS

Hadits 1 Hadits Pembelajaran	15
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR BAGAN

Gambar 1.2 Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia	23
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir	45



DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Profil/ Identitas Marasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.....	56
Tabel 2.4 Keadaan Guru di Marasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo	59
Tabel 3.4 Keadaan peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo berdasarkan tingkat pendidikan.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	85
Lampiran 2 Lembar Validasi	86
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	87
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	91
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	92
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	94



ABSTRAK

Satriani, 2023. “*Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Taqwa dan Bulu’.

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dan untuk mengetahui mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo serta untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kepala Madrasah dan guru. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti membiasakan pembelajaran pendidikan karakter di kelas, selain itu siswa diharuskan menerapkan sikap-sikap akhlakul karimah seperti kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, dan juga tanggung jawab. Selanjutnya, guru dapat melakukan evaluasi terhadap manajemen pendidikan karakter. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, pertama-tama yaitu melakukan pembinaan kepada guru dan meningkatkan profesi mengajarnya dapat dilakukan dengan cara seperti (1) meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada proses belajar dan mengajar, (2) berusaha mengendalikan penyelenggaraan pada bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, (3) menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan penentuan yang berlaku. Faktor internal dan faktor eksternal manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Faktor internal atau faktor dari dalam diri individu seperti kecerdasan, bakat minat dan motivasi kemudian faktor eksternal yang sifatnya dari luar diri siswa seperti keadaan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Satriani, 2023. "Management of Character Education in Improving Quality Education at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo City " Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Taqwa and Bulu'.

This thesis discusses the Management of Character Education in Improving the Quality of Education at Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo City. The purpose of this study is to determine the of character education in Palopo City State Madrasah Tsanawiyah and to determine the quality of education ini Palopo City State Madrasah Tsanawiyah as well as to determine and external factors of character education management ini improving the quality of education Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo City.

The type of research used is descriptive qualitative research subjects in this research are Madrasah heads and teachers. The data collection and research techniques are observasion, interviews and documentation.

The results of this research show that character education management in improving the quality of education at the State Madrasah Tsanawiyah Palopo City can be done in several ways, such as getting used to character education learning in the classroom, apart from that, students are required to apply akhlakul karimah attitudes such as honesty, caring, discipline, and also Next, teachers can evaluate the management of character education. Efforts to improve the quality of education at the State Madrasah Tsanawiyah Palopo City, first of all, by providing guidance to teachers and improving their teaching profession, can be done in ways such as (1) increasing effectiveness and efficiency in the learning process and teaching (2) trying to control the implementation of educational technical fields in schools in accordance with established policies, (3) ensuring that school activities take place in accordance with applicable regulations. Internal factors and external factors of character education management in improving the quality of education in the State Madrasah Tsanawiyah Palopo City Internal factors or factors from within the individual such as intelligence, talent, interest and motivation and then external factors that come from outside the student such as family conditions, school and community environment.

Keyword: Management, Character Education, Quality Of Education.

خلاصة

إدارة تعليم الشخصية في تحسين الجودة“، 2023 ساترياني

التعليم في المدرسة العامة بمدينة بالوبو "المدرسة الثانوية" رسالة لبرنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدرّس العلوم، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. الاهتمام بالتقوى والبلوغ.

تناقش هذه الأطروحة إدارة تعليم الشخصية في تحسين جودة التعليم في المدرسة التسانية نيجري بالوبو. الهدف من هذا البحث هو: معرفة إدارة تعليم الشخصية في المدرسة الحكومية التسانوية مدينة بالوبو ومعرفة جودة التعليم في المدرسة الحكومية التسانوية مدينة بالوبو وكذلك معرفة العوامل الداخلية والخارجية في المدرسة الحكومية التسانوية مدينة بالوبو. إدارة تعليم الشخصية تحسين جودة التعليم في المدرسة التسانية نيجري بالوبو. ونوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الوصفي. موضوعات البحث في هذه الدراسة هي رؤساء المدارس والمدرسين. تقنيات جمع البيانات من هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والوثائق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن إدارة تعليم الشخصية في تحسين جودة التعليم في المدرسة التسانية نيجري بالوبو يمكن أن تتم بعدة طرق مثل التعود على تعلم تعليم الشخصية في الفصل، إلى جانب مطالبة الطلاب بتطبيق الاتجاهات الأخلاق مثل الصدق والرعاية والانضباط والمسؤولية. علاوة على ذلك، يمكن للمعلمين تقييم إدارة تعليم الشخصية. يمكن بذل الجهود لتحسين جودة التعليم في المدرسة الحكومية بمدينة بالوبو، أولاً وقبل كل شيء، من خلال توفير التوجيه للمعلمين وتحسين مهنة التدريس، بطرق مثل (1) زيادة الفعالية والكفاءة في عملية التعلم والتدريس، (2) بذل الجهود مراقبة تنفيذ المجالات الفنية التعليمية في المدارس وفق السياسات المقررة، (3) التأكد من سير الأنشطة المدرسية وفق الأنظمة المعمول بها. العوامل الداخلية والعوامل الخارجية لإدارة تعليم الشخصية في تحسين جودة التعليم في المدرسة التسانوية نيجري بالوبو. عوامل داخلية أو عوامل من داخل الفرد مثل الذكاء والموهبة والاهتمام والدافع ثم عوامل خارجية خارجية عن الطلاب مثل ظروف الأسرة والمدرسة والمجتمع.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، تربية الشخصيات، جودة التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja sudah menjadi jaminan pendidikan karakter tidak akan berhasil. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku suka minum minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap, sehingga diantara mereka membentuk *musuh bebuyutan*. Maraknya *geng motor* yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.¹

¹ Heri Gunawan, “Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,” (Bandung: Alfabeta, 2022), <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/69084>

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari agama Islam. Sebab dalam agama Islam, pendidikan pun diisyaratkan sebagai bentuk dari implementasi syariat yang digariskan, maka muncul sebuah sistem pendidikan yang berasaskan islam. Sejak dahulu pendidikan Islam telah dicontohkan oleh para nabi dan rasul. Kemudian menjadi sempurna dengan hadirnya Alquran sebagai pedoman utama dan yang paling mulia dalam melaksanakan pendidikan islam itu sendiri. Begitu pula Nabi Muhammad saw. Yang telah melaksanakan pendidikan islam pada masa dakwah sembunyi-sembunyi. Pada saat itu nabi sangat menekankan pendidikan karakter kepada umat islam.²

Pendidikan karakter adalah proses perubahan tingkah laku, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar para pelajar menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital sangat pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tiak hanya dinikmati oleh orang dewasa, tetapi para remaja juga bisa menikmati hasil perkembangan teknologi saat ini. Dalam dunia pendidikan teknologi juga banyak dimanfaatkan sebagai sarana interaksi jarak jauh antar masyarakat diberbagai wilayah. Perkembangan teknologi juga mempunyai dampak positif dan negatif. Munculnya banyak kasus, misalnya terjadi perselisihan, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar di masyarakat yang menunjukkan pendidikan karakter yang kurang baik. Maka dari itu pembentukan karakter sedari dini sangatlah diperlukan dan

² Muhammad Jundi, Muh Arif, Abdullah, *Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad saw.* Bagi Generasi Muda, Al-Tarbawih Al-Hadits, Jurnal Pendidikan Islam Vol, 4 No.1 2020.

harus dilakukan untuk menumbuhkan karakter bangsa yang baik. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik seperti berperilaku jujur, tolong menolong dan toleransi. Pembentukan karakter tidak terbentuk secara instan tetapi harus dilatih secara serius. Pendidikan karakter bertujuan agar pelajar menjadi penerus bangsa yang mempunyai akhlak dan moral yang baik.³



Karakter dapat diartikan sebagai watak, sifat-sifat kejiwaan ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada orang lain. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Membentuk karakter tidak mudah memberi nasehat, tidak mudah memberi intruksi tetapi memerlukan kesabaran, pembiasaan dan pengulangan. Sebetulnya praktik pendidikan karakter telah dijalankan Indonesia sejak dahulu. Hanya saja, yang menjadi titik kelemahan adalah bentuk praktiknya belum dirumuskan dengan jelas serta belum adanya komitmen kerja sama yang matang antar berbagai elemen masyarakat.

Pendidikan akhlak mulia termasuk pembinaan watak peserta didik bahkan sampai dengan proses pendidikan diperguruan tinggi. Sejak lama kurang mendapat perhatian serius, dalam praktik pendidikan di Indonesia. Proses pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui

³ Nurul Dwi Tsoraya, Ika Ainun Khsanah, "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 20, No. 20, ISSN 40, 2023.

pemahaman dan pengalaman sendiri, keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama dan nilai-nilai moral.

Pada dasarnya karakter mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Allah sebagai penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran karakter adalah niat kuat berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah swt. Karakter bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan buruk. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah Alquran, bukan akal pikiran atau pandangan manusia sebagaimana pada konsep etika dan moral.⁴ Telah dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam QS Luqman/ 31: 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Terjemahnya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu.⁵

Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al Mishbah, ayat tersebut menunjukkan penghormatan dan kebaktian kepada orang tua yang

⁴ Muh Arif dan Roman Bakari, *Nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Barzanji*, Vol. 14, No. 1 2019.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 412.

menempati posisi kedua setelah pengagungan kepada Allah swt. dalam tafsir tersebut mengatakan, ayat ini bukan nasihat Luqman kepada anaknya. Walaupun demikian, bukan berarti Luqman tidak menasehati anaknya. Ayat ini mengandung pesan kepada semua manusia menyangkut kedua orang tua, yakni ibu dan bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelembahan yang berganda dan bertambah-tambah. Lalu ia melahirkan dengan susah payah. Anak wajib bersyukur atas apa yang sudah diberikan Allah swt. dia yang menciptakan dan menyediakan semua sarana kebahagiaan. Selanjutnya, diperintahkan untuk bersyukur kepada kedua orang tua karena Allah swt telah menjadikan mereka sebagai perantara kelahiran anak di bumi.

Dalam tafsir Al Mishbah lebih menekankan pada jasa ibu. Hal ini disebabkan ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahannya, berbeda dengan bapak. Walaupun peran bapak tidak sebesar peranan ibu dalam konteks kelahiran, namun jasa bapak tidak bisa diabaikan. Hal itu sudah menjadi kewajiban anak untuk berdoa kepada ayahnya sebagaimana kepada ibunya.⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk berbuat baik dan bersyukur kepada-Nya. Itu bagian dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dianggap sebagai mata pelajaran penting yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Sekolah harus mampu memberikan

⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Makna Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*, (Tangerang Lentera Hati, 2012), 173.

pendidikan karakter yang efektif agar siswa menjadi manusia yang berkarakter baik karena mereka berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Namun, sekolah masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasi pendidikan karakter di lapangan. Pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan karakter merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter. dimana tujuannya adalah untuk belajar bagaimana memilih antara pilihan yang baik dan buruk dan menemukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Perlu diingat bahwa pendidikan karakter akan berhasil jika diintegrasikan ke dalam keseluruhan sistem pendidikan di Amerika Serikat. Karena sistem pendidikan didasarkan pada latar belakang budaya masing-masing bangsa, berbeda dari satu negara ke negara lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus memadukan aspek kognitif, afektif, kognitif, dan psikomotor dalam konteks budaya secara utuh.⁷

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, diketahui bahwa kota palopo disamping menjadi pusat kegiatan pemerintahan, sekaligus menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, dan bidang-bidang kemasyarakatan lainnya. Secara perlahan-lahan hal ini dapat berdampak negatif terhadap sikap, perilaku dan pandangan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

⁷ Umi Sumiati As, Sofyan Mustoip, "Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Journal Of Basic Education*, Vol. 4, No.1, Hal. 22-28, (2023), <https://doi.org/10.47453/edebase.v212.427>.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, peneliti menemukan adanya proses pengembangan nilai-nilai karakter bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo ini dapat terlihat melalui kegiatan rutin peserta didik. Setiap peserta didik harus berada di dalam lingkungan sekolah 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.30. Kemudian pada hari jumat seluruh siswa khususnya laki-laki diwajibkan untuk mengikuti sholat jumat berjamaah dimushollah sekolah. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap sikap, dan perilaku siswa.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti penerapan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul” **Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo**”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik, baik faktor internal maupun faktor eksternal sehingga dalam penelitian ini perlu pembatasan masalah agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam. Berdasarkan latar belakang peneliti dapat memfokuskan masalah yang berkaitan. Adapun pembatasan

⁸ Jumardi Guru BK, “Wawancara” di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo pada tanggal 7 November 2022.

masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti terbatas pada bagaimana manajemen pendidikan karakter, bagaimana mutu pendidikan, dan apa saja faktor internal dan faktor eksternal pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Jadi, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah manajemen pendidikan karakter dan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan secara umum adalah “Bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo”. Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan secara khusus adalah:

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
2. Bagaimana mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
3. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
3. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Membangun konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Menambah ilmu pengetahuan dari implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian serta masukan bagi pengambil kebijakan dalam hal ini dinas pendidikan dan kebudayaan, khususnya kementerian agama untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan karakter.

- b. Hasil penelitian ini dapat jadi pegangan bagi sekolah dalam mengembangkan konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang unggul.
- c. Bagi penulis selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan yang lebih dalam mengenai konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu Pendidikan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang juga menyangkut manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Anindya Jati dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.” Penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat nilai karakter religius ibadah dan akhlak yang diimplementasikan melalui budaya ide, perilaku dan artifak di SDIT 2 Bengkulu. Namun dalam pengimplementasiannya masih terdapat masalah internal, faktor pendukung dan faktor penghambat.¹

Persamaan penelitian Aulia Anindya Jati dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti terkait manajemen pendidikan karakter dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, dokumentasi serta wawancara. Perbedaannya ada pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikannya.

¹ Aulia Anindya Jati, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu,” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Kulsum dengan judul penelitian “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital.” Penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam bersumber pada nilai agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Implementasi akhlak (karakter) dalam pendidikan agama islam melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, paksaan, dan hukuman untuk membina karakter siswa.²

Persamaan penelitian Ummi Kulsum dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri Amalia dan Dewi Halimatuz Zuhro dengan judul penelitian “Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah.” Penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: 1) Akhlakul karimah (kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, dan tanggung jawab) siswa MI Tarbiyatul Islam mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkan manajemen pendidikan karakter. 2) manajemen pendidikan karakter diterapkan dengan

² Ummi Kulsum, “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital,” *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol 12, No. 2, (2022), 157-170. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual>.

strategi PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian Dan Peningkatan) pada Pembelajaran dan Kegiatan di Madrasah.³

Persamaan penelitian Nurfitri Amalia dan Dewi Halimatuz Zuhro dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas manajemen pendidikan karakter dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaannya ada pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikannya.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen

Pengertian manajemen sebenarnya sangat luas dan penerapannya juga bisa untuk berbagai tujuan. Misalnya diterapkan untuk mengelola waktu agar setiap kegiatan jadi terencana dan bisa dikerjakan dengan baik. Secara umum, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan baik individu maupun kelompok. Sistem atau manajemen harus dilakukan untuk memenuhi target yang akan dicapai oleh individu atau kelompok tersebut dalam sebuah kerjasama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.⁴

³Nurfitri Amalia et al., "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah," *Jurnal Basicedu* 6, No. 2, (2022), 2370-2379. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

⁴ Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol 1, NO.2, 2020, h. 111-124. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>.

Menurut G.R Terry sebagaimana dikutip oleh Anton Athoillah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pendapat G.R. Terry tersebut sesuai dengan pendapat James A.f. Stoner dalam Anton Athoillah, yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai “penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”.⁶

Istilah manajemen dalam kajian Islam adalah Al-tadbir (Pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur), sebagaimana terdapat dalam QS. As-Sajadah/32: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

⁵ Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, Edisi 3, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h.160.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.708.

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁷

Menurut Hazim Hidar dalam tafsir *muyassar* menjelaskan ayat tersebut bahwa hanya Allah-lah yang mengurus, mengatur, mengadakan, dan melenyapkan segala yang ada di dunia ini. Segala yang terjadi itu adalah sesuai dengan kehendak dan ketetapan-Nya, tidak ada sesuatu pun yang menyimpang dari kehendak-Nya itu. Pengaturan Allah dimulai dari langit hingga sampai ke bumi, kemudian urusan itu naik kembali kepada-Nya. Semua yang tersebut dalam ayat ini merupakan gambaran dari kebesaran dan kekuasaan Allah, agar manusia mudah memahaminya. Kemudian dia menggambarkan pula waktu yang digunakan Allah mengurus, mengatur, dan menyelesaikan segala urusan alam semesta ini, yaitu selama sehari. Akan tetapi, ukuran sehari itu sama lamanya dengan 1000 tahun dari ukuran tahun yang dikenal manusia di dunia ini.⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam ini merupakan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt, dalam mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, Allah telah menciptakan manusia dan telah dijadikannya sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Maka manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 316.

⁸ Hazim Haidar et al., *Tafsir Muyassar: Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*, Bahasa Indonesia, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 99.

mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya.

Semua jenjang pendidikan dan jenis lembaga pendidikan perlu adanya pengelolaan atau penerapan manajerial yang efektif dan memungkinkan. Dalam prinsip ajaran islam segala sesuatu tidak boleh dilakukan secara tidak sungguh- sungguh, tetapi harus dilakukan dengan cara yang baik. Sebuah riwayat Rasulullah saw bersabda:

قِيلَ لَبَّ أَيْ عَنِ أَبِي عَنِ أُيُوبَ عَنِ مَعْمَرِ بْنِ أَنَسٍ قَالَ قَالَ الرَّزَّاقِيُّ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا قَالَ رَافِعٌ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا
وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ مِنْ سَعْتٍ قَالَ أَوْسُ بْنُ شَدَّادٍ عَنِ الْأَشْعَثِ أَبِي عَنْ
قَتَلْتُمْ فَإِذَا شَيْءٌ كُلِّ عَلَى الْإِحْسَانَ كَتَبَ حَلَّ وَ عَزَّ اللَّهُ إِنَّ فَقَالَ ثَنْتَيْنِ
ذِيحَتَهُ لِيُرْخَ ثُمَّ شَفَرْتَهُ أَحَدُكُمْ لِيُحَدِّ وَ الدَّبْحَ فَأَحْسِنُوا ذَبْحَتُمْ وَإِذَا الْقِتْلَةَ فَأَحْسِنُوا

Artinya:

Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya.” (HR. Ibnu Majah).⁹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa sebelum menyembelih binatang harus disertai dengan menyebut nama Allah swt. Jika tidak menyebutkannya maka penyembelihan dianggap tidak sah. Ini menunjukkan bahwa dalam melakukan sesuatu tidak boleh gegabah dan melakukan sehendak hati.

2. Fungsi Manajemen

⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Yasid Al-Qazwiny, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Az-Dzabaaiah, Juz 2, No. 3170, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 1058.

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing masing. Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolaha.¹⁰

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Secara konseptual ada dua batasan yang perlu dikemukakan disini, yakni istilah "*organization*" sebagai kata benda dan "*organizing*" (pengorganisasian) sebagai kata kerja, menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis. Yang pertama organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badanbadan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara

¹⁰ Nyoman Arjana Arta, Penerapan Fungsi-Fungsi manajemen dalam pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat pasraman Widya bakti di Yayasan pura pitamaha kota palangka raya, *Journal Of Enviornment And Management*, E-ISSN 2722-6727, 22 Januari 2022. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4281>.

para anggota sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan. Dalam proses Pengorganisasian, terdapat sekelompok orang yang bekerjasama, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien.

c. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*)

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya

Menurut, George R. Terry, *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota

perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dalam suatu lembaga, kalau hanya ada perencanaan atau organisasi saja tidak cukup. Untuk itu dibutuhkan tindakan atau *actuating* yang konkrit yang dapat menimbulkan *action*.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu. Dengan demikian, pengawasan merupakan kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/ kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula.

Dalam proses manajemen melibatkan fungsi-fungsi pokok yang harus ditampilkan oleh seorang manager atau pemimpin, yakni:

Fungsi-fungsi manajemen pula sering diartikan “sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien”.

Dari fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut dapat penulis simpulkan bahwa fungsi manajemen merupakan kegiatan yang penting dilakukan

terhadap suatu manajemen organisasi yang mempunyai peranan yang bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga, semua fungsi fungsi tersebut harus dilaksanakan oleh manajer jika ingin tujuan organisasinya dapat tercapai.

2. Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang salah dan mana yang benar kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.¹¹

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta

¹¹ Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan karakter menurut Kemendikbut", *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 No. 2. (2019), h. 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku, cara guru berbicara atau, menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹²

a. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi polemik diberbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang diperhatikan. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

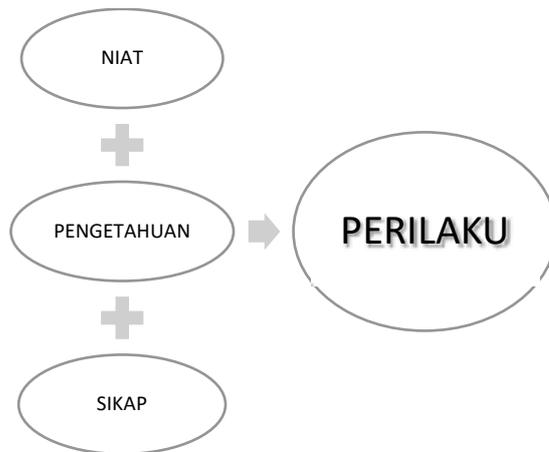
¹² Tim Penyusun, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, (CV. Citra Umbara), Bandung, 2012), h. 6.

Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, (*cognitive*), sikap (*attitud*), dan motivasi (*motivation*).¹³

1) Perilaku Manusia

Perilaku manusia adalah gerakan yang dapat dilihat melalui indera manusia, Gerakan yang dapat diobservasi. Artinya berbeda dengan jiwa yang abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung, perilaku adalah hal konkret yang dapat diamati karena bentuknya dapat dirasakan secara indrawi dan dialami secara nyata. Dengan demikian, tidak heran apabila para behavioris hanya mengakui perilaku sebagai objek yang dapat dianalisis oleh psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang memang harus bersifat nyata. Namun dengan demikian, sebagai makhluk yang kompleks, perilaku manusia tidak muncul begitu saja. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manusia secara umum muncul sebagai akibat dari sistematika atau formulasi sebagai berikut.

¹³ Putu Subawa, "Konsentrasi Paradigma Pendidikan Karakter Pada Sekolah", *Jurnal pendidikan agama hindu*, Vol. 1, NO.2, (2020).



Gambar 1.2 Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia

Dengan keterangan:

- a) Niat, niat adalah sebagai keinginan yang berasal dari dalam diri individu untuk mendapatkan sesuatu yang hendak dilakukan. Ini merupakan penggerak utama dalam terbentuknya perilaku.
- b) Pengetahuan, pengetahuan dipahami sebagai segala sesuatu yang dipahami. Prosesnya dilakukan dengan mencari tahu dan melalui pengalaman.
- c) Sikap, sikap dipahami sebagai pernyataan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Pendirian atau keyakinan yang muncul karena adanya pengetahuan akan hal tersebut. Inilah yang akan termanifestasi dalam bentuk perilaku.¹⁴

¹⁴ A, A Saleh, "Pengantar Psikologi," Makassar: Penerbit Aksara Timur, (2018), h. 135.

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu juga tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu itu. Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban atau respons terhadap stimulus yang mengenainya.

a) Teori dorongan (*Drive Theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa individu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong individu berperilaku. Jika seseorang mempunyai kebutuhan, dan ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri orang tersebut. Sementara itu, jika individu berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut.

b) Teori Insentif

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku manusia disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong manusia berbuat atau berperilaku. Insentif terdiri atas insentif positif dan negatif. Insentif positif berkaitan dengan hadiah, sedangkan insentif negatif berkaitan dengan hukuman. Insentif positif akan mendorong manusia dalam berbuat, sedangkan insentif negatif akan dapat mengambat manusia dalam berperilaku. Dengan demikian, perilaku timbul karena adanya insentif.¹⁵

¹⁵ A, A, Saleh, *Pengantar Psikologi*, Makassar: Penerbit Aksara Timur, (2018), h. 119.

c) Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku manusia. Apakah perilaku itu disebabkan disposisi internal (misal motif, sikap) ataukah oleh keadaan eksternal.

d) Teori Kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang harus dilakukan, maka pada umumnya individu tersebut akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi individu itu. Hal ini disebut sebagai model *subjective expected utility* (SEU).¹⁶

Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pilihannya. Melalui kemampuan berpikir, seseorang dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya di samping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat ke depan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak. Dalam model SEU kepentingan pribadi adalah hal yang paling menonjol, akan tetapi terkadang kepentingan pribadi dapat disingkirkan pula.

¹⁶ A, A, Saleh, *Pengantar Psikologi*, Makassar: Penerbit Aksara Timur, (2018), h. 119.

2) Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia

Tentunya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi dinamika perilaku manusia dalam perspektif psikologi. Menurut Daryanto terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis.

a) Faktor Psikologis

Perilaku manusia dipengaruhi oleh warisan biologis dari orang tua. Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis.

b) Faktor Sosiopsikologis

Manusia merupakan makhluk sosial maka perilakunya dipengaruhi oleh proses sosial. Faktor sosiopsikologis dapat di klasifikasikan ke dalam tiga komponen, yakni:

- 1) komponen afektif adalah aspek emosional dari faktor sosiopsikologis
- 2) komponen kognitif yaitu aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia
- 3) komponen konotif merupakan aspek volisional yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.¹⁷

¹⁷ Daryanto, "Teori Komunikasi, Yogyakarta: Gava Media, (2017), h. 337.

Sementara itu menurut Sunaryo faktor yang mempengaruhi perilaku manusia terbagi atas tiga faktor utama, yakni faktor genetic, eksogen, dan faktor lainnya yang akan dijelaskan sebagai berikut.

c) Faktor Genetik

Faktor genetik adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang di antaranya sebagai berikut.

- 1) Ras, ras setiap negara dibelahan dunia memiliki ciri khas dan ras yang berbeda-beda antara negara yang satu dengan negara yang lain. Negara Indonesia memiliki berbagai jenis ras, beragam tradisi dan adat istiadat, bahasa, suku, etnis, serta kaya akan budaya yang menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang majemuk yang menjunjung tinggi keberagaman. Keberagaman ras dapat dikenali melalui karakteristik dan ciri fisik seseorang yang dapat diidentifikasi secara langsung.
- 2) Jenis Kelamin, perilaku antara pria dan wanita berbeda. Pria dikenal sebagai makhluk yang tegas lebih cenderung berperilaku sesuai dengan pertimbangan akal, sedangkan wanita adalah sosok lembut dan lebih cenderung menggunakan perasaan didalam sikap dan tindakan, dalam memutuskan sesuatu wanita menggunakan perasaan dan emosinya.
- 3) Sifat Fisik, perilaku individu juga dipengaruhi bentuk fisiknya, seseorang yang memiliki bentuk tubuh yang proporsional cenderung lebih percaya diri di dalam pergaulan sosialnya.

- 4) Kepribadian, kepribadian (*personality*) merupakan bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam interaksi dan adaptasinya dengan lingkungannya.
- 5) Bakat dan Minat, bakat merupakan sebuah proses yang memadukan antara kemampuan yang dimiliki individu dengan kesempatan untuk mengembangkan aktivitas yang diminatinya. Seorang anak yang memiliki bakat tertentu dan tidak memiliki wadah untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuannya, maka anak tersebut mengalami gangguan perilaku sehingga disebut anak nakal.
- 6) Kecerdasan, kecerdasan atau integensi merupakan kemampuan individu di dalam mencerna informasi dan memecahkan sebuah persoalan. Tingkat kecerdasan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor genetic dan gizi. Seseorang yang cerdas memiliki daya tangkap yang cepat, mengambil keputusan cepat dan bertindak tepat dibandingkan dengan seorang yang kurang cerdas. Tingkat kemampuan atau integensi seseorang terdiri atas sembilan kemampuan yang disebut (*multiple intelegence*) yaitu kemampuan linguistic, mathematic-logis, ruang, kinetic-badani, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalis, serta eksistensi.¹⁸

¹⁸ Nourmayansa Vidya Anggraini, "Genetik mempengaruhi kejadian obesitas pada anak usia sekolah", *Jurnal Pendidikan dan literasi*, Vol. 5 No. 1 September 2022. <https://doi.org/10.31605/jhealt.v2i1>.

d) Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang berasal dari luar diri individu yang diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Usia, usia merupakan salah satu faktor penting di dalam menentukan sikap dan perilaku individu. Usia juga dapat menentukan kinerja seseorang di dalam bekerja, pada tingkat usia yang relative muda produktivitas kerja juga semakin tinggi, tetapi pada tingkat kematangan usia tertentu biasanya produktivitas menjadi menurun.
- 2) Pendidikan, tingkat pengetahuan dapat menentukan perilaku individu, proses belajar melalui melalui pendidikan baik jalur formal maupun nonformal dilakukan dengan tujuan ingin tahu, pengetahuan yang luas, kesadaran yang tinggi, sikap yang positif akan berpengaruh terhadap langgengnya sebuah perilaku.
- 3) Pekerjaan, seseorang yang bekerja cenderung menghabiskan waktu di tempat kerja, terjebak dengan rutinitas dan tugas-tugas sehingga kadang lupa untuk menjaga pola hidup sehat yang diperoleh dengan beristirahat yang cukup dan berolahraga. Antara orang yang memiliki kesibukan dengan orang yang tidak bekerja tentu memiliki pula perbedaan dalam perilaku atau sikapnya.
- 4) Agama, agama merupakan hal yang mendasar berupa nilai dan keyakinan yang dianut individu bukan saja berpengaruh terhadap perilaku tetapi juga turut mempengaruhi cara pandang, cara berpikir, serta sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sosialnya.

- 5) Sosial Ekonomi, kedudukan individu dalam masyarakat ditentukan oleh strata sosial dan tingkat ekonomi. Gaya hidup seseorang mencerminkan tingkat penghasilan yang diperoleh. Orang dengan pendapatan tinggi memiliki gaya hidup mewah dengan fasilitas lengkap sebagai penunjang tingginya derajat sosial seseorang yang semuanya akan memberikan pengaruh terhadap pola perilakunya.
- 6) Kebudayaan, kebudayaan merupakan seperangkat norma yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat tertentu secara turun temurun yang dapat melahirkan perilaku. Budaya setiap daerah sangat beraneka ragam dan dalam bentuk yang abstrak seperti ada istiadat, kesenian, keyakinan, hukum, moral, serta susila.
- 7) Lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian seseorang baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.¹⁹
- e) Faktor Lainnya
- Terdapat beberapa faktor lain yang turut berpengaruh terhadap perilaku individu yang diantaranya adalah sebagai berikut.
- 1) Susunan saraf pusat, stimulus yang diterima diantarkan ke sistem saraf tapi melalui neuron yang akhirnya berubah menjadi sebuah perilaku individu.

¹⁹ Rizky Roswati, "Faktor Eksogen dalam Pembelajaran kebijakan kolektif," *jurnal kebijakan dan perencanaan lingkungan*, Vol. 21, 2019.
<https://doi.org/10.1080//1523908X.2019.1623662>.

- 2) Persepsi, persepsi merupakan proses penginderaan yang dimulai dari perhatian atau hasil pengamatan mengenai objek dan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya.
- 3) Emosi, emosi merupakan reaksi tubuh atau perubahan fisiologis dalam menghadapi kondisi tertentu. Emosi dapat mendorong individu untuk berperilaku atau bertindak sebagai akibat adanya stimulus yang diterimanya. Misalnya perasaan marah ketika diganggu orang lain.²⁰

3) Macam-Macam Perilaku Manusia

Menurut Saleh perilaku manusia dapat dibedakan atas perilaku refleksif dan perilaku non-refleksif. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing jenis perilaku manusia.

a) Perilaku Refleksif

Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan (tanpa dipikir) terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Contoh, reaksi kedip mata bila kena sinar, gerak lutut bila kena sentuhan palu, menarik jari bila kena api. Stimulus yang diterima oleh individu tidak sampai ke pusat kesadaran, pusat pengendali, dari perilaku manusia. Perilaku yang refleksif respons langsung timbul begitu menerima stimulus.

²⁰Hartini dkk, "Perilaku Organisasi," Bandung: Widina Bhakti Persada, (2021), h. 14.

b) Perilaku Non-refleksif

Perilaku non-refleksif adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor (penerima) kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, kemudian terjadi respons melalui afektor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini yang disebut proses psikologi. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis inilah yang disebut aktivitas psikologi atau perilaku psikologis.²¹

b. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Berbicara tentang karakter sesungguhnya karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Ia ibarat kemudi dalam kehidupan. Namun dalam kenyataannya, perhatian dalam karakter yang begitu pentingnya tidak di perhatikan dengan baik bahkan boleh dibilang terabaikan. Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa inti pendidikan karakter bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat. Pendidikan karakter yang menjadi isu utama dunia pendidikan saat ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Latar belakang menghangatnya isu

²¹ A, A. Saleh, "Pengantar Psikologi," Makassar: Penerbit Aksara Timur, (2018). h. 138-139.

pendidikan karakter adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas yang lahir dari pendidikan.²²

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter ada beberapa nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat Pendidikan di Indonesia harus menyisipkan Pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya. Berikut ini ditampilkan nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu:²³

- 
- 1) Religius sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
 - 2) Jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
 - 3) Toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda pendapat dengan dirinya.
 - 4) Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²² Mafuz Syamsul Hadi, "Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab balaghan di pesantren literatur review", *jurnal Pendidikan dan studi islam*, Vol. 8, No. 1, Maret 2022. Doi: 10.3194/jurnal_risalah.v8i1.215.

²³ Kemendiknas, Pendidikan Karakter bangsa, dalam perpustakaan. kemendiknas.go.id/download/ Pendidikan%20Karakter.pdf. diakses 10 Mei 2020.

- 5) Kerja keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif berpikir melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

- 14) Cinta damai sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan pada dirinya.
- 16) Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial sikap dan Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁴

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan negara dan meningkatkan daya saing secara global. Pendidikan yang berkualitas merupakan sasaran setiap negara dalam mendukung kemajuan pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal penting bagi masa depan suatu negara dan semua warga negara adalah menyiapkan lulusan yang

²⁴ Tika Safitri, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Tradisional Suku Sasak Di Desa Babussalam Gerung Lombok Barat," *Primary Education Journal*, Vol. 3 No. 1, (2022), 268-5130.
<https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

berkualitas, sehingga mampu menguasai perkembangan teknologi dan mampu bersaing secara global.

Input pendidikan (sumber daya manusia, finansial, peserta didik dan lain-lain) yang berasal dari lingkungan akan menempuh proses di lembaga pendidikan, sehingga menghasilkan *output* yang pada akhirnya akan kembali kepada masyarakat dan lingkungan. Kualitas *input*, proses dan *output* Pendidikan dapat mempengaruhi kualitas atau mutu Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan mengacu pada batasan waktu tertentu.²⁵

Ada beberapa indikator yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

a. Dukungan dari Pemerintah

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki peranan tertentu dalam mendukung mutu pendidikan. Dukungan pemerintah pusat erat kaitannya dengan standarisasi, dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten kota kaitannya dengan pelayanan anggaran dan fasilitas sekolah. Selain pelayanan sarana dan sumber daya manusia, peranan lainnya dari pemerintah yang tak kalah pentingnya ialah memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan bebas dari kepentingan individu, kelompok, golongan, intervensi serta hal-hal lain

²⁵ Hasnadi, Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan, *Susunan Artikel Pendidikan*, Vol, 6, Nomor 2, (2021)

yang dapat mengganggu dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu.

b. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

c. Kinerja guru yang baik

Guru selaku tenaga pendidik adalah ujung tombak dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan bahwa gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa atau peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu bekerja secara baik dan profesional sehingga peserta didik yang dihasilkan akan memiliki kompetensi sesuai dengan visi misi lembaga pendidikan.

d. Kurikulum yang relevan

Dalam kurikulum merupakan salah satu perangkat rencana dan pengetahuan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang menjadi pedoman pada proses pembelajaran.

e. Lulusan yang berkualitas

Tujuan utama dalam pendidikan adalah lulusan yang berkualitas, sama halnya yang dijelaskan pada pasal 2 UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem

Pendidikan nasional, yang menerangkan bahwa Pendidikan Nasional Berdasarkan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

f. Budaya dan iklim organisasi

Budaya organisasi yang dimaksudkan disini adalah salah satu isu utama dalam penelitian akademik dan pendidikan, teori organisasi serta dalam praktek manajemen.

g. Dukungan masyarakat dan orang tua siswa

Dukungan masyarakat dan orang tua siswa terhadap sekolah adalah usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Besarnya peranan yang harus dilakukan oleh masyarakat dan orang tua tentu harus terus di tingkatkan oleh pihak sekolah. Sekolah wajib menjaga hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat dan orang tua siswa guna untuk membantu usaha-usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.²⁶

Dalam konteks pendidikan menurut Kementerian Pendidikan Nasional pengertian mencakup *input* proses *output* dan *outcome* pendidikan. *Input* pendidikan dalam konsep mutu pendidikan ini adalah sesuatu yang diperlukan atau diutuhkan oleh lembaga atau institusi pendidikan untuk keberlangsungan proses pendidikan. Yang termasuk dalam input pendidikan ini adalah sumber daya pendidikan (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana

²⁶ Hapzi Ali, Mutu Pendidikan Islam, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Vol 3, Issue 4, (2022), 2686-5238. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i4>.

dan prasarana), perangkat lunak (administrasi pendidikan dan program pendidikan) dan juga harapan-harapan yang tertuang terhadap visi dan misi lembaga pendidikan.

Setelah tersedianya *input* pendidikan, maka dapat dilaksanakan proses pendidikan. Dimana proses pendidikan merupakan proses pelaksanaan atau keberlangsungan suatu pendidikan dan pembelajaran dalam suatu institusi/lembaga pendidikan yang terkait. Dalam pendidikan ini, sangat dipengaruhi oleh *input* pendidikan yang ada. Proses pendidikan ini meliputi proses pengambilan keputusan (perencanaan), pengelolaan lembaga pendidikan, pengelolaan program pendidikan, proses pembelajaran, proses monitoring, dan evaluasi pendidikan.

Kemudian, kinerja sekolah merupakan *output* pendidikan ditinjau dari kualitasnya. Persoalan yang dihadapi adalah prestasi sekolah sebagai akibat dari tata cara atau perilaku sekolah. Kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan kualitas kehidupan kerja suatu lembaga pendidikan semuanya dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja sekolahnya. Jika prestasi sekolah khususnya di kalangan siswa menunjukkan sikap yang positif, maka output di sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi.²⁷ Oleh karena itu, keberadaan peserta didik sebagai input, proses dan output menjadi prioritas bagi pendidikan yang bermutu. Akibatnya, proses perbaikan sekolah dilakukan lebih kreatif dan konstruktif. Output atau peserta didik yang baik dapat diharapkan dari proses

²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157-158.

pendidikan jika dikelola dengan baik. sehingga mutu lembaga pendidikan tersebut dapat ditingkatkan dengan output pendidikan yang dihasilkan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, suatu lembaga pendidikan perlu adanya upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan. Dimana dalam meningkatkan mutu pendidikan minimal sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah diatur dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan system pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cakupan Standar Nasional Pendidikan terdiri dari 8 standar yaitu:

a. Standar Isi

Standar yang pertama adalah standar isi. Yang diatur dalam standar isi mencakup komponen materi dan tingkat kompetensi minimal yang dimiliki oleh siswa pada suatu jenjang pendidikan. Standar isi memuat beberapa hal, yaitu kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP), dan kalender akademik. Dengan kata lain, standar isi merupakan standar yang mengatur materi dan kompetensi dari suatu jenjang pendidikan demi terwujudnya lulusan yang kompeten.

b. Standar Proses

Standar proses ini berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran di masing-masing jenjang pendidikan. Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, setiap instansi pendidikan harus melakukannya dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan partisipatif atau mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan ini berkaitan erat dengan kriteria kemampuan lulusan dari suatu jenjang pendidikan. Setiap peserta didik yang lulus dari suatu jenjang pendidikan diharapkan memiliki kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas untuk mendidik, membimbing, mengajar, menilai para peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan adalah semua orang yang terlibat dalam suatu instansi pendidikan, mulai dari kepala sekolah, tenaga laboratorium, tenaga administrasi, dan tata usaha, perpustakaan, pengawas sekolah, dan sebagainya.

Baik pendidik maupun tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai agar tujuan kependidikan bisa tercapai. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah syarat minimal pendidikan yang harus dimiliki. Tidak hanya kualifikasi akademik, seorang pendidik juga harus

menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

a. Standar Sarana dan Prasarana

Demi berlangsungnya proses pembelajaran, setiap instansi pendidikan perlu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan, teratur, dan juga nyaman. Dalam standar ini, diatur mengenai sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Sarana pendidikan yang wajib dimiliki meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku atau sumber belajar lainnya, perlengkapan habis pakai, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Prasarana Pendidikan yang wajib dimiliki meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang TU, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, dan ruangan lain yang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran.

b. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

c. Standar Pembiayaan

Proses pendidikan bisa terselenggara karena adanya pembiayaan yang berkelanjutan. Pembiayaan dalam dunia pendidikan terdiri dari tiga komponen, yaitu: Biaya investasi, yang termasuk biaya investasi adalah penyediaan sarana

dan prasarana, biaya untuk pengembangan sumber daya manusia, dan biaya untuk modal kerja tetap. Biaya personal, yang dimaksud biaya personal adalah biaya yang dibayarkan oleh peserta didik agar bisa mengakses pendidikan secara berkelanjutan. Biaya operasi, yang termasuk biaya operasi pendidikan adalah gaji serta tunjangan untuk pendidik dan tenaga kependidikan, perlengkapan habis pakai, termasuk juga biaya listrik, air, koneksi internet, dan sejenisnya.

d. Standar Penilaian Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan yang terakhir adalah standar penilaian pendidikan. Ini mengatur segala hal yang berkaitan dengan prosedur penilaian pada peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengukur keberhasilan pemahaman peserta didik dan keberhasilan proses pembelajaran selama ini. Penilaian pendidikan terdiri dari tiga bagian, yaitu penilaian, hasil belajar, oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan (sekolah), dan penilaian oleh pemerintah.²⁸

Strategi peningkatan mutu dan relevansi pendidikan di madrasah difokuskan pada pengembangan empat aspek yaitu kurikulum guru dan tenaga kependidikan lain, sarana pendidikan dan kepemimpinan madrasah. Dalam kaitan ini dilaksanakan pengembangan kurikulum berkelanjutan di semua jenjang dan jenis madrasah, dilakukan pembinaan profesi guru madrasah,

²⁸ Perubahan atas peraturan pemerintahan nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pp No. 4, 2022.

dilaksanakan peningkatan pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana Pendidikan di madrasah serta pengembangan kepemimpinan di madrasah yang berlandaskan prinsip manajemen berbasis madrasah.²⁹

C. Kerangka Pikir

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian usaha-usaha pendidikan agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut peneliti manajemen pendidikan merupakan suatu proses suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan nasional maupun tujuan kelembagaan.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

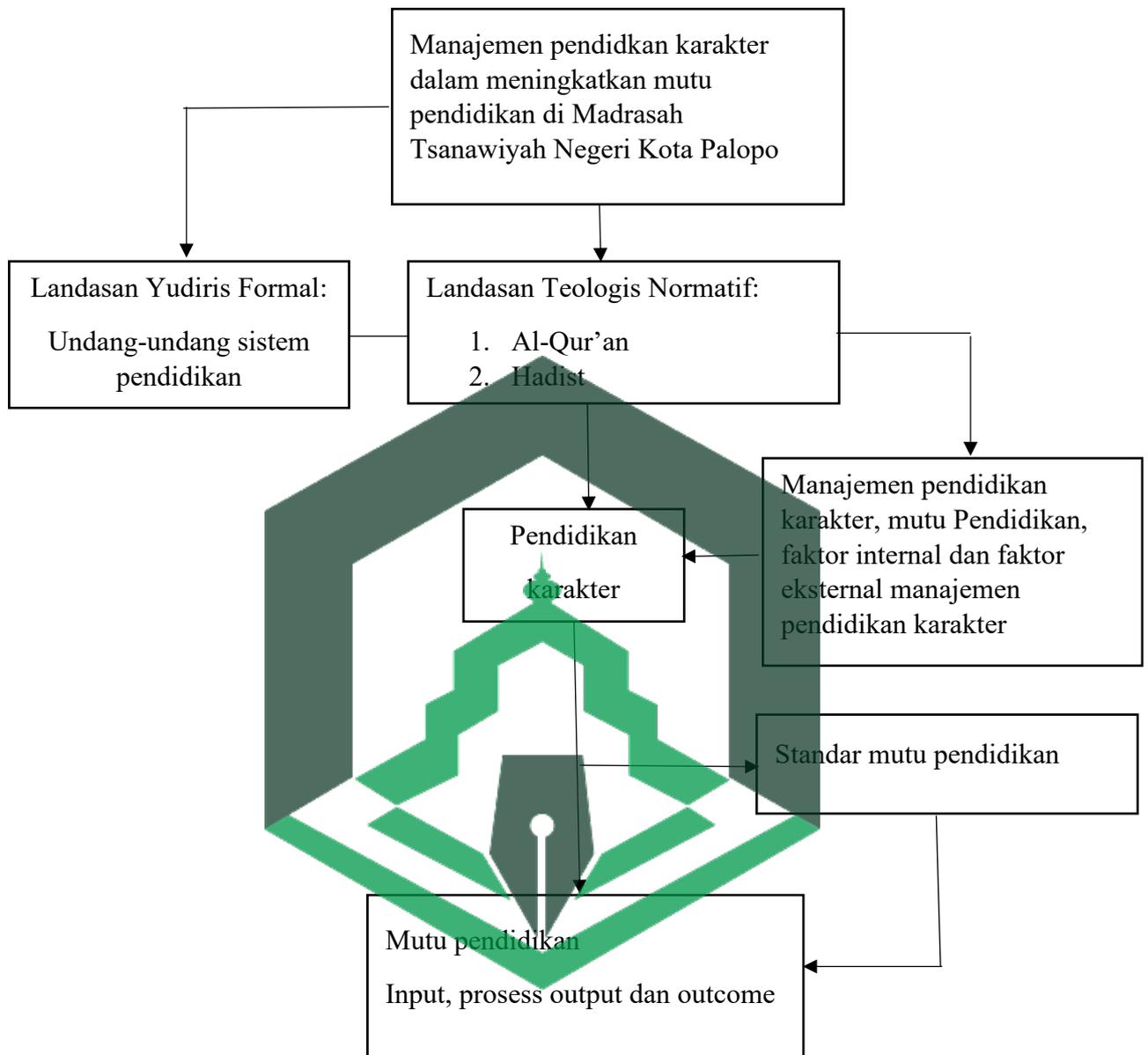
1. Pendidikan karakter secara terpadu didalam pembelajaran
2. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler
3. Pendidikan karakter melalui kegiatan pemubudayaan dan pembiasaan.

Dari pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat meningkatkan mutu Pendidikan, dimana mutu pendidikan tersebut adalah kualitas, ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Allah melalui upaya pembimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu

²⁹ Agustini Buchari, Erni Moh. Saleh, "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul," (Journal Of Islamic Education Policy), Vol. 1, No.2 2016, h. 95-112.

Pendidikan meliputi: input proses output dan outcome. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.





Gambar 2.2 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, merupakan suatu pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, sesuai dengan kategori tertentu mendeskripsikan dan menginterpretasikan kenyataan secara benar dibentuk melalui kata-kata berupa pernyataan yang berisi teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹ Jadi, penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang diamati.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang akan diteliti mengenai manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Peneliti harus mampu memahami fenomena yang dialami subjek peneliti sehingga

¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Jejak, 2018), h. 7.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo Jl. Andi Kambo, Surutanga, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91911, pada tanggal 31 Maret sampai 12 April 2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini lebih diarahkan pada peningkatan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh karena yang menjadi subfokus penelitian yaitu” Manajemen pendidikan karakter, mutu pendidikan serta faktor internal dan faktor eksternal manajemen pendidikan.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami fokus penelitian ini maka terdapat tiga istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan.
2. Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu Tindakan yang mendidik dan diperuntukkan untuk generasi selanjutnya.
3. Mutu Pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan

sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk menemukan faktor tentang fenomena yang akan diteliti dalam suatu komunitas atau langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi dengan data apa yang dikumpulkan, dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun serta diolah.² Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi riil yang terjadi dimasyarakat dan menyingkap fenomena yang tersembunyi dari seluruh dinamika masyarakat.

Metode kualitatif dalam pendekatan bersifat mendalam dan menyeluruh yang akan menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat. Karena pada dasarnya, penelitian ini akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan penelitian. Selain itu metode penelitian kualitatif yang mengartikulasikan hasil penelitian dalam membentuk kata dan kalimat akan lebih bermakna secara meyakinkan para pembuat kebijakan daripada pembahasan yang menggunakan angka-angka

Dipilihnya penelitian kualitatif ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, pragraf-pragraf dan dokumen, sementara objek penelitian tidak diberi perlakuan khusus sehingga berada pada kondisi yang dialami. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan format deskriptif, baik terhadap individu maupun

² Ahmad Fauzi dkk, *Metodologi Penelitian*, (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada Resdaksi, 2022), h. 69-72.

kelompok yang lazimnya diteruskan dengan analisis kualitatif pula. Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang objektif mengenai peran guru untuk meningkatkan karakter siswa dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Penelitian ini mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Adapun objek dan subjek penelitian sebagai berikut:

Objek penelitian ini adalah Kepala Madrasah selaku pemimpin dalam madrasah dan beberapa tenaga pendidik lainnya yang terlibat dalam proses peningkatan mutu pendidikan, dokumen-dokumen serta fasilitas sekolah yang menjadi pendukung peneliti untuk memperoleh data valid.

F. Data dan Sumber Data

Suharsi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan data pada penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data pada penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data primer bisa juga disebut dengan data mentah karena diperoleh berdasarkan hasil penelitian lapangan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti.³ Sumber data primer penelitian ini

³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 402.

berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara yang terstruktur dan sistematis terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan terkait permasalahan ini yaitu: kepala sekolah dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung pada ruang lingkup yang diteliti.⁴ Maksudnya adalah penelusuran berbagai referensi atau dokumen- dokumen yang terjait dengan objek yang diteliti untuk menguatkan hasil temuan di lapangan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Adapun instrumen kunci pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Setelah data yang diteliti jelas maka digunakan beberapa jenis instrumen yaitu:

1. Pedoman observasi alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat prorses penelitian.
2. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data.

⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 404.

3. Dokumentasi merujuk pada barang-barang tertulis, memanfaatkan media seperti buku, majalah, catatan harian dan lain-lain.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis pada penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data atau informasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui dan memahami keadaan objek, situasi, konteks dan maknanya untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan secara langsung di Madrasah Tsanawiah Negeri Model Kota Palopo.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan responden. Teknik wawancara yang digunakan berdasarkan penelitian ini adalah wawancara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data berdasarkan penelitian yang mencatat buku-buku arsip dalam dokumen daftar tabel dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian⁵

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memberikan ringkasan tentang keakuratan data yang peneliti temukan di lapangan. Triangulasi digunakan dalam metode ini. Dalam metode ini, keabsahan data diperiksa untuk melihat apakah tidak konsisten atau bertentangan. Dengan demikian, data akan lebih konsisten, lengkap, dan pasti ketika teknik triangulasi digunakan dalam pengumpulan data. Keakuratan data lebih ditingkatkan melalui penggunaan triangulasi.

Triangulasi sumber dan teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi dengan sumber data, yaitu membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh di lapangan dari berbagai sumber. Sebaliknya, metode triangulasi melibatkan membandingkan temuan data observasi dengan wawancara yang dilakukan dengan sumber yang sama. Akibatnya, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa data akhir yang otentik diperlukan untuk mengatasi masalah penelitian.

⁵ Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 123-149.

J. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif deskriptif, atau penyusunan data yang diikuti dengan penjelasan dan analisis, digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan kondisi perilaku dan manajemen siswa saat ini dalam pendidikan karakter, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Fakta-fakta di lapangan dipaparkan secara akurat dan faktual dalam penelitian ini.

Oleh karena itu ada beberapa hal yang dilakukan agar penelitian kualitatif tidak terlalu melebar.

1. Analisis reduksi data adalah metode dimana peneliti memilih topik yang dianggap penting, kemudian menulis atau meringkas bagian yang paling penting, menemukan ide sentral. Data yang direduksi kemudian dapat membantu dalam melihat ikhtisar, membuat pengumpulan data menjadi lebih sederhana.
2. Penyajian data adalah deskripsi gaya naratif dari kumpulan data yang berbentuk teks pendek. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.
3. Dalam sebuah penelitian, verifikasi dan kesimpulan adalah hal yang sama: menarik kesimpulan. Namun, sebelum mengambil keputusan, akan dilakukan

verifikasi. Apabila peneliti akan menarik kesimpulan yang didukung oleh data yang valid, maka kesimpulan tersebut dianggap layak.⁶



⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Banguntapan, Bantul-Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), h. 47-48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

MTS Negeri merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo baru dikenal pada tahun 1978, sebelumnya dikenal pendidikan guru agama islam (PGAN) yang lama belajarnya 6 tahun. Namun dikeluarkannya surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 8 maret 1978 yang mengatur tentang penyempurnaan sekolah agama seluruh indonesia. Maka PGAN 6 tahun dirubah menjadi 3 tahun, untuk tahun pertama semester 1 sampai dengan tahun ke tiga semester VI dijadikan madrasah tsanawiyah negeri yang menerima tamatan madrasah ibtidaiyah atau sederajat. Setelah dikeluarkannya SK, Menteri Agama No 64 tahun 1990, tepatnya tanggal 25 maret 1990 PGAN tiga tahun ini dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang setingkat dengan SMA.

MTS Negeri Palopo sejak terbentuknya mempunyai lokasi tersendiri, mendapat bantuan pembangunan 1980-1981 dan secara resmi pindah tahun 1981-1982 terpisah dari PGAN palopo yang berlokasi di Balandai yang sekarang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. MTS Negeri Kota Palopo kini berlokasi di Jl. Andi Kambo wilayah Selatan Kota Palopo.

2. Profil/ Identitas MTS Negeri Kota Palopo

Tabel 1.4 Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

1	Nama Sekolah	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo			
2	NPSN	:	4032033			
3	Jenjang Pendidikan	:	MTS			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jln. Andi Kambo			
	RT / RW	:	001	/	002	
	Kode Pos	:	91911			
	Kelurahan	:	Salekoe			
	Kecamatan	:	Kec. Wara Timur			
	Kabupaten/Kota	:	Kota Palopo			
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-3.007733		Lintang	
			120.203448		Bujur	
7	SK Pendirian Sekolah	:				
8	Tanggal SK Pendirian	:				
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat			
10	SK Izin Operasional	:				
11	Tgl SK Izin Operasional	:				
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:	018701000767307D			
14	Nama Bank	:	Bank BRI			
15	Cabang KCP/Unit	:				
16	Rekening Atas Nama	:	BPG 058 Madrasah Tsanawiyah Palopo			
17	MBS	:				
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	8351			
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0			
20	Nama Wajib Pajak	:	MTsN Kota Palopo			
21	NPWP	:	000171256803000			
20	Nomor Telepon	:	0471 22263			
21	Nomor Fax	:				

22	Email	:	
23	Website	:	
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Kombinasi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	21300
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Sejak tahun 1978, MTsN Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah:

- 
- a. H. Abd Latief P. BA : 1978-1990
 - b. H. Abdurrahman Sirun : 1990-1997
 - c. Drs. H. Mustafa Abdullah : 1997-2003
 - d. Drs. Nursyam Baso : 2003-2004
 - e. Drs. Irwan Samas : 2004-2010
 - f. Drs. Amiruddin, SH. : 2010-2013
 - g. Dra. Hj. Ni'mah, M.Pd.I. : 2013-2019
 - h. Muh. Nurdin, An, S.Pd., SH. M. M.Pd. : 2020- Sekarang

3. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtak dan iptek serta budaya berkarakter islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 2) Membudayakan perilaku luhur dan berakhlakul karima
- 3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Membudayakan membaca Al-Qur'an
- 5) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami
- 6) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram
- 7) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan madrasah.

4. Keadaan Guru

Jumlah keseluruhan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo yaitu 42 orang yang terdiri dari 14 guru laki-laki dan 28 guru perempuan, yang terdiri dari guru tetap dan guru honorer.

Adapun keadaan guru di MTS Negeri Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4 Daftar Nama guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

No.	Nama	NIP	Pgt/G	Jabatan
1.	Muh. Nurdin, An, S.Pd., SH. M. M.Pd.	19701206 200012 1 002	IV/a	Kepala Sekolah
2.	Dra. Ni'mah.,M.Pd.I	19660310 199303 2 005	IV/b	Guru PKN
3.	Yurdiana, S.Si	19630912 198703 2 001	IV/b	Guru IPA
4.	Hj. Masniati, S.Pd	19690817 199603 2 002	IV/b	Guru Bahasa Indonesia
5.	Idrus S.Ag	19700809 199603 1 001	IV/b	Guru IPS
6.	Drs. Nawir R	19631231 199703 1 006	IV/b	Guru IPA
7.	Jumiatih, S.Pd	19681231 199803 2 005	IV/b	Guru Bahasa Indonesia
8.	Hasrida Halimung, S.Ag	19710212 199803 2 001	IV/b	Guru Biologi
9.	Mahdiyah Muchtar, S.Pd	19711227 199803 2 001	IV/b	Guru Biologi
10.	Hasri, S.Ag	19720113 199903 1 003	IV/b	Guru Matematika
11.	Murni, S.Ag	19690328 199903 2 001	IV/b	Guru Quran Hadist
12.	Rita, S.Ag	19730927 199903 2 001	IV/b	Guru IPS
13.	Dra. Haslina	19671029 199903 2 001	IV/b	Guru Mulok Terpadu

14.	Drs. Bahruddin	19661231 200604 1 049	IV/d	Guru PPKn
15.	Abd.Samad, S. Ag,.M.Pd.I	19670414 200501 1 001	IV/d	Guru Aqidah akhlak
16.	Dra. Sahrainy	19690107 200501 2 005	III/d	Guru Bhs inggris
17.	Hadijah Rani, S.Ag., M.Pd.I	19731127 200702 2 013	III/c	Guru pend. Agama islam
18.	Asran, S.Pd	19700413 200701 1 028	III/c	Guru bhs Indonesia
19.	Marhasiah, S.Ag	19711231 200710 2 002	III/c	Guru pend. Agama islam
20.	Nasirah, S.Ag, M.Pd.i	19770406 200710 2 002	III/c	Guru pend. Agama islam
21	Berlian S.Ag	19740427 200710 2 001	III/c	Guru pend. Agama islam
22	Hasnidar, S.Ag	19741110 200710 2 003	III/c	Guru pend. Agama islam
23	Nasrayanti, S.Pd	19840103 200710 2 002	III/c	Guru Bhs inggris
24	Tandiwara Rampean, S. Ag,.M.Pd.I	19720806 200701 1 037	III/c	Guru PAI
25	Asnidah Wahab, S.Si	19791014 200501 2 004	III/c	Guru Matematika
26	Amir, S.Pd	19681212 200501 1 006	IV/a	Guru Penjas

27	Marma, S.Pd	19680213 201411 2 001	III/a	Guru Bhs Indonesia
28	Drs. Rusman	19690512 201411 1 004	III/a	Guru PAI
29	Suharmi, S.Pd	19680204 201411 2 001	III/a	Guru PPKN
30	Rosni N, S.Pd	19800617 201411 2 002	II/a	Guru bhs inggris
31	Riana, SE	19781019 201411 2 001	III/a	Guru IPS
32	Drs Arhamuddin Syamsuddin	19660302 199703 1 002	IV/a	Guru IPA
33	Abd. Gafur, S.Pd, M.Pd	19750707 200710 1 002	III/b	Guru IPA
34	Sirajuddin, S.Pd	19780429 200501 1 005	IV/a	Guru Matematika
35	Muh.Ihsan Bur SH	19890720 201903 1 007	III/a	Guru PPKN
36	Nurul Afiah, S.Psi	19690512 201411 1 004	III/a	Guru BK
37	Andi Muh Aziz, S.Sos	19911117 201903 1 019	III/a	PPKN
38	Arman Amir Daus K, S.Pd	19930522 201913 1 012	III/a	Guru Penjaskes
39	Evi Dwiyantri	19880915 201903 2 012	III/a	Guru IPS
40	Davis Nugraha Husain, S.Pd	19660302 199703 1 002	III/a	Guru Penjaskes
41	Ita Masyita, S.Pd	19920204 201903 2 023	III/a	Guru IPS
42	Ida Septarina, S.Psi	19891111 201903 2 016	III/a	Guru BK

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

5. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar.

Tabel 3.4 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Tingkat Pendidikan	Jumlah Peserta Didik
Kelas VII	308
Kelas VIII	335
Kelas IX	321
Total	964

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

B. Deskripsi Data

Data penelitian tentang manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo yang diperoleh dengan menggunakan instrument serta pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi oleh pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi mengenai Pendidikan karakter siswa serta upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Sebelum membahas tentang bagian bagian tersebut, terlebih dahulu harus mengetahui apa yang dimaksud pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah salah satu sistem pendidikan dengan tujuan untuk menanamkan serta mengembangkan nilai nilai karakter bagi peserta didik yang didalamnya terdapat beberapa komponen seperti kesadaran atau kemauan, pengetahuan, dan juga tindakan dalam melakukan nilai-nilai tersebut. Salah satu fungsi pendidikan karakter adalah membangun serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompotitif dalam hal hubungan internasional serta mampu menjadi individu yang berhati baik, berpikiran baik, juga berperilaku yang baik. Salah satu contoh yang dapat ditingkatkan dalam hal pendidikan karakter adalah mengembangkan nilai toleransi, jujur, religious, kreatif, kerja keras, disiplin, mandiri, menghargai prestasi, komunikatif serta peduli sosial yang tinggi.

Berikut penyajian data penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

1. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan proses dan hasil pendidikan yang megarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, standar dengan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pada bagian

ini peneliti akan menguraikan tentang data yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara di MTS Negeri Palopo yang ditemui langsung di ruangan kepala sekolah pada tanggal 12 april 2023 pukul 09:00 WITA. Kepala sekolah menjelaskan terkait dengan bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

“Manajemen pendidikan karakter ini kita mulai dari masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah semuanya bersifat karakter. Salah satu yang diterapkan adalah menghargai sesama teman siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru maupun guru dengan pimpinan. Karakter itu tidak bisa lepas dari sendi-sendi kehidupan bermasyarakat khususnya di stakeholder madrasah tsanawiyah negeri palopo ini. Tujuan dari peningkatan karakter itu berawal dari rumah tangga karena citra yang ada di rumah tangga biasanya akan terbawah ke sekolah atau madrasah, ketika ada anak yang menyimpang sebaiknya kami panggil untuk dibenahi.”¹

Lanjutnya Kepala Madrasah juga menambahkan mengenai yang terlibat dalam pembentukan karakter siswa:

“Yang terlibat dalam pembentukan karakter siswa adalah seluruh stakeholder yang ada di madrasah tanpa terkecuali karena kita harus sekata seirama dan sejalan dengan visi misi disatuan pendidikan terutama di madrasah tsanawiyah negeri palopo ini. Kata seirama dalam artian visi misi setiap satuan pendidikan harus selaras dengan karakter pembinaan yang ada di setiap madrasah. Program ini dalam rangka merubah karakter siswa yang baik menjadi lebih baik tentunya ada program-program khusus salah satu diantaranya di BK.”²

¹ Muh. Nurdin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, “Wawancara” di MTSN pada tanggal 12 April 2023.

² Muh. Nurdin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, “Wawancara” di MTSN pada tanggal 12 April 2023.

Peneliti dapat menyimpulkan penjelasan dari bapak Muh Nurdin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo mengenai yang terlibat dalam pembentukan karakter siswa yaitu keberhasilan pendidikan karakter salah satu faktor pendukung adalah oleh seluruh stakeholder yang ada di madrasah dan dari orang tua peserta didik, jadi secara berkesinambungan semuanya terlibat. Dalam proses perencanaan ada beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu identifikasi, analisis kebutuhan, serta melihat perkembangan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran yang telah diterapkan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu seorang kepala sekolah haruslah orang yang profesional. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muh Nurdin sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Perencanaan yang baik merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter, karena dengan perencanaan yang baik akan mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan bersama, baik dukungan ide/gagasan maupun dukungan dana untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. Disamping itu, perencanaan dan koordinasi yang baik dari semua pihak berperan dalam pembentukan karakter siswa, untuk mengontrol para siswa diluar sekolah, dibutuhkan peran orang

tua, masyarakat dan pemerintah. Sementara pembinaan kerohanian siswa melibatkan tokoh-tokoh agama.³

Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik.

Pada kondisi sekarang ini dimana meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/masyarakat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok membudayanya kebohongan/ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesame menjadikan pendidikan karakter menjadi satu hal prioritas yang harus dikuatkan.

Pada hakikatnya, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk manusia secara utuh(holistik) yang berkarakter selain untuk membentuk pembelajar sepanjang hayat, yang sejatinya akan mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara seimbang (spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan jasmani) dan juga secara optimal. Hal ini menjawab pendapat yang selama ini mengemukakan bahwa Pendidikan hanya memberi penekanan dan berorientasi pada “aspek akademik” saja dan tidak mengembangkan aspek

³Muh. Nurdin, Kepala Madrasah, “*Wawancara*” di Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo pada tanggal 12 April 2023.

sosial, emosi, kreativitas dan bahkan motorik. Peserta didik hanya disiapkan untuk dapat nilai bagus namun mereka tidak dilatih untuk bisa hidup.

Sejatinya, hal ini dapat terwujud apabila penguatan pendidikan karakter ini terprogram dan terencana secara baik, misalnya penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, seharusnya sudah dapat diimplementasikan oleh setiap guru pada saat pembelajaran berlangsung. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo merupakan sekolah yang berstatus negeri yang berada di bawah naungan kementerian agama republik Indonesia yang menandakan bahwa sekolah tersebut sudah berbasis agama karena di madrasah merupakan pendidikan islam. Hasil wawancara dari ibu Rita guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo terkait tentang upaya yang harus dilakukan seorang guru dalam mengatasi krisis moral yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo:

“Mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya penguatan akidah, tentang bagaimana menjadi siswa yang baik. Siswa yang baik akan terhindar dari hal-hal yang buruk kemudian mengikuti aturan dari menteri agama sebagai naungan dan aturan dari daerah dan sebagainya”.⁴

Hal lain yang menjadi perhatian peneliti adalah bagaimana pendidikan karakter itu dilaksanakan. Maka peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rita selaku guru pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo beliau mengatakan bahwa:

⁴ Rita, Guru PAI, “Wawancara” di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo pada tanggal 3 April 2023.

“Pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan dan diharapkan menjadi budaya bagi lingkungan sekolah. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar memenuhi target kurikulum saja, akan tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang tersirat dalam pembelajaran, kemudian memberi contoh-contoh dan teladan untuk melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan nyata.”⁵

2. Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif kreatif, dan menyenangkan. Pemegang kendali terpenting dalam sebuah sekolah adalah kepala sekolah. Maka dalam hal ini kepala sekolah harus selalu memberikan pelatihan maupun motivasi kepada siswa. Dan dilanjutkan kembali hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai hal-hal apa yang perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan:

“Selaku kepala sekolah hal-hal yang harus dilakukan seorang kepala madrasah atau pemimpin dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menyiapkan bibit unggul seperti memberikan pelatihan-pelatihan baik secara online maupun tatap muka, baik secara diklat pelatihan workshop maupun secara internal di dalam lembaga tersebut. Salah satunya dengan cara musyawarah mata pelajaran baik dari sisi internalnya maupun antar mata pelajaran. Baik dari mata pelajaran yang serukun maupun lintas mata pelajaran lainnya guna untuk mendiskusikan kesulitan-kesulitan belajar dengan satu guru dengan guru yang lain. Antara satu rumpun mata pelajaran ketika mereka berkolaborasi menghasilkan sebuah solusi sehingga nantinya ketika mereka melakukan proses pembelajaran tentunya kualitas ilmu yang telah mereka dapatkan dari diklat workshop maupun online bisa mereka terapkan dikelas

⁵ Rita Guru PAI, “Wawancara” di Ruang Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, pada tanggal 3 April 2023.

kepada peserta didiknya sehingga kualitas guru bisa meningkat secara keseluruhan”.⁶

Selanjutnya upaya kepala sekolah dalam merancang suatu perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan:

“Salah satunya kegiatan semalam di madrasah. Semalam di madrasah dalam rangka mengumpulkn semua siswa baik pengurus osis maupun dengan pengurus-pengurus yang lain untuk pembinaan karakter dengan mengundang pengadilan agama yang menyampaikan tentang keagamaan yang terkait masalah budi pekerti, itu merupakan sebuah program kementerian agama untuk memberikan kontribusi pengajaran terkait dengan tingkatan karakter peserta didik. Selanjutnya kejaksanaan, baik dari sisi agama maupun hukum pidana yang disampaikan kepada peserta didik. Kemudian polres guna untuk menyampaikan persoalan kedisiplinan, kedisipinan bersifat pada karakter salah satunya dalam mematuhi rambu-rambu lalu lintas.”⁷

Proses manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo menggunakan interaksi langsung kepada peserta didik dan stakeholder terkait. Dalam hal ini, kepala sekolah dan juga guru bekerja sama dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan tersebut.

Berikut adalah wawancara dengan ibu Rita selaku salah satu dari guru pendidikan agama islam mengenai mutu pendidikan.

“Kalau untuk yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan peserta didik sebenarnya sudah biasa diterapkan dan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Namun, memang masih ada beberapa peserta didik yang kurang merealisasikan hal tersebut. Dikarenakan faktor lingkungan hidup

⁶ Muh. Nurdin, Kepala Madrasah, “Wawancara” di Ruang Kepala Tsanawiyah Negeri Palopo pada tanggal 12 April 2023.

⁷ Muh. Nurdin, Kepala Madrasah, “Wawancara” di Ruang Kepala Tsanawiyah Negeri Palopo pada tanggal 12 April 2023.

dan kebiasaan peserta didik saat di rumah masih di bawa sampai lingkungan sekolah. Kami selaku guru selalu berusaha menanamkan sikap-sikap positif agar kiranya mampu mengembangkan mutu pendidikan”.⁸

Ibu Hajrah selaku guru mata pelajaran fikih, juga menambahkan

“Sebenarnya mutu pendidikan ini hal yang sangat lazim dibahas. ketika proses pembelajaran tengah berlangsung dikelas. Efetifitas proses belajar mengajar yang tinggi mengenai mutu pendidikan menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk mempeoleh pengetahuan mengenai mutu Pendidikan dengan baik”.⁹

3. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan memiliki hubungan dengan manusia. Lingkungan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia, begitupun sebaliknya manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan. Dalam proses pembelajaran, lingkungan dapat mempengaruhi pendidikan bagi peserta didik yang dimana dapat diketahui ada dua faktor yang mempengaruhi pendidikan yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

“Yang namannya pendidikan karakter suka atau tidak suka mau atau tidak mau harus diterapkan di madrasah, karena yang namanya kita madrasah adalah yang pertama bagaimana memperbaiki akhlak, akhlak itu terbagi-bagi. Harapan orang tua menitipkan anaknya di madrasah adalah untuk menjadi anak yang lebih baik dibanding dengan yang tidak bersekolah di madrasah sehingga nilai tambahnya kita disini adalah bagaimana karakter anak itu dapat yang lalunya bisa-biasa saja setelah keluar dari madrasah menjadi jauh lebih baik.

⁸ Rita Guru PAI, “Wawancara” di Ruang Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, pada tanggal 3 April 2023.

⁹ Siti Hajrah Guru Fikih, “Wawancara” di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, pada tanggal 5 April 2023.

Bisa mengantarkan kebaikan-kebaikan anak-anak yang lain minimal teman sebayanya. Nah, faktor internalnya bagaimana kita di madrasah ini secara berkesinambungan dengan tujuan yang sama seluruh stakeholder yang ada di madrasah saling guyung menjadi satu antara satu yang lain satu komando bahwa minimal bagaimana akhlak bagaimana karakter anak yang ada disini kita benahi tetapi, ada kendala juga dari faktor eksternalnya dari luar kita sudah menanamkan pendidikan karakter di madrasah tetapi disini lain kendalanya dengan anak yang berada diluar lingkungan karena kita 80% itu ada di luar dikeluarganya dan dilingkungannya sehingga masuk dimadrasah kita perbaiki tetapi diluar berakumulasi lagi dengan teman-temannya biasanya ada kontaminasi sehingga dengan harapan kita penanaman pendidikan karakter yang ada di madrasah ini adalah bagaimana kita terapkan karakter anak budi baiknya anak-anak nanti dia melakukan sosialisasi kepada teman-temannya yang ada diluar. Nah itulah kenapa masyarakat berlomba-lomba ke madrasah”.¹⁰

Ibu Sitti Hajrah juga mengatakan bahwa

” Faktor internal yang ada terhadap individu itu sendiri seperti memotivasi diri untuk melakukan yang terbaik, baik untuk diri sendiri maupun orang lain seperti faktor Kesehatan, bakat dan minat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, lingkungan serta budaya yang berlaku ditempat anak tumbuh merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter seorang anak.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo meliputi beberapa hal antara lain seperti bagaimana seorang guru memberikan contoh yang baik

¹⁰ Muh. Nurdin Kepala Madrasah, “Wawancara” di Ruang Kepala Tsanawiyah Negeri Palopo pada tanggal 12 April 2023.

¹¹ Siti Hajrah Guru Fikih, “Wawancara” di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, pada tanggal 5 April 2023.

mengenai pendidikan karakter kepada peserta didik serta membantu siswa mencari solusi atas permasalahan dalam peningkatan pendidikan karakter agar mutu pendidikan dapat terealisasi.

C. Pembahasan

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan pembahasan bab ini. Pada bagian peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian berdasarkan hasil pendekatan sebagaimana yang telah disampaikan pada metode penelitian sebelumnya.

Pembahasan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal pokok, yakni implementasi pendidikan karakter dan implementasi penerapan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. ketiga hal tersebut dielaborasi secara runtut dengan ulasan sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Pendidikan merupakan kata yang berasal dari kata didik yang memiliki arti perbuatan ataupun cara istilah Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani pedagogig yang mempunyai arti bimbingan terhadap anak. sedangkan karakter merupakan akhlak ataupun watak seseorang yang dapat diperoleh melalui proses interaksi dan penerapan dengan lingkungannya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan pengembangan juga penanaman nilai nilai karakter yang bersifat positif kepada peserta didik. Pendidikan karakter

juga ini merupakan salah satu upaya dalam mendidik peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku.

Dalam proses ini banyak melibatkan unsur-unsur penting di sekolah seperti kepala sekolah dewan guru, dan komite sekolah. Manajemen yang matang akan meminimalisir kemungkinan terjadi permasalahan dan meningkatkan efektifitas serta efisiensi terhadap pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Proses manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dilakukan untuk mengevaluasi terkait Pendidikan karakter yang belum dapat terealisasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, dilakukan melalui pengembangan terhadap pendidikan karakter kepada siswa itu sendiri, serta merealisasikan konsep-konsep mutu dari pendidikan.

Seperti yang diketahui bersama pendidikan karakter adalah suatu upaya dalam mengembangkan jiwa seorang anak lahir dan juga batin. Pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri membutuhkan sinergi oleh seluruh komponen pendidikan yang meliputi pemerintah, kepala sekolah, guru, kurikulum, sarana prasarana serta masyarakat. Pada komponen pemerintah berperan untuk mengambil kebijakan nasional. Pada komponen kepala sekolah berperan untuk perihal manajerial sedangkan komponen guru berperan untuk memberikan kompetensi yang tepat. Adapun faktor yang paling berpengaruh dalam manajemen pendidikan karakter itu sendiri adalah seorang guru. Guru sangat

memegang peranan yang penting untuk melatih, membiasakan serta membina siswa menjadi manusia yang berkarakter serta berakhlak baik, di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo itu sendiri menurut penuturan oleh kepala sekolah bahwa beliau mengatakan manajemen pendidikan katakter yang ada di sekolah perlahan berjalan cukup baik saat ini walaupun ada beberapa kekurangan dalam segi tertentu. Disini, guru dalam melaksanakan peranannya tentu harus dilandasi oleh kebijakan manajemen Pendidikan karakter yang diperoleh dari seorang pemimpin atau kepala sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar dapat menanamkan karakter yaitu melalui penanaman value/ nilai.

Manajemen pendidikan karakter yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo misalnya seperti membiasakan pembelajaran pendidikan karakter di kelas, selain itu siswa diharuskan menerapkan sikap-sikap akhlakul karimah seperti kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, dan juga tanggung jawab. Selanjutnya, guru dapat melakukan evaluasi terhadap manajemen Pendidikan karakter. Hal ini guna memperoleh temuan terhadap kendala yang muncul agar lebih akurat. Evaluasi yang dilakukan dengan menganalisa dan memprosentasikan hasil setiap kelas oleh siswa yang berakhlakul karimah.

2. Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Mutu pendidikan itu sendiri memiliki arti meningkatkan kaulitas, derajat, dan juga tingkat tentunya tujuan yang ingin dicapai adalah rumusan

standar kompetensi yang diinginkan, dalam hal ini mengacu pada setiap proses pendidikan dan hasil pendidikan. Tentunya dengan adanya manajemen mutu pendidikan sudah dapat dipastikan bahwa instansi pendidikan akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang dapat bersaing di era globalisasi dengan baik. Hal ini senantiasa bertujuan menumbuhkan kepribadian total manusia secara seimbang melalui latihan spiritual, rasional diri, serta intelektual perasaan, terhadap kepekaan tubuh manusia. Ada beberapa indikator yang dapat meningkatkan mutu pendidikan menurut penuturan kepala madrasah di antaranya dukungan dari pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kinerja guru yang baik, budaya dan iklim organisasi yang efektif, kurikulum yang relevan, serta dukungan masyarakat dan orang tua.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dilakukan dengan pemenuhan pada aspek input dan juga output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses yang dimaksud misalnya pengambilan keputusan, program pengolaan, proses belajar dan mengajar, serta proses monitoring dan juga evaluasi pada proses belajar mengajar.

Proses implementasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dalam rangka mengembangkan proses belajar dan mengajar dengan melakukan pembinaan kepada guru dan meningkatkan profesi mengajarnya dapat dilakukan dengan cara seperti (1) meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada proses belajar dan mengajar, (2) berusaha mengendalikan penyelenggaraan pada bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, (3) menjamin agar

kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan penentuan yang berlaku, (4) menilai setiap keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, (5) memberikan bimbingan langsung dalam memperbaiki kesalahan.

3. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor. Hal yang mempengaruhi pendidikan karakter yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Maka faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, Adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor internal yaitu kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter pada peserta didik yang sifatnya diluar diri siswa yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

a) Keadaan Keluarga

Pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal

memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan pendidikan karakter pada anak jalan Kerjasama yang perlu ditingkatkan, diaman orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara anak belajar di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat terhindar dari perilaku yang buruk.

b) Keadaan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti sopan kepada guru atau semua pegawai yang ada didalam lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat sekarang ini mutu pendidikan tergolong cukup baik namun, masih perlu adanya pengembangan terkait mutu pendidikan tersebut.

Adapun faktor-faktor manajemen pendidikan yang baik antara lain adalah jenis kesisteman, konstruksi kesisteman, dan berfikir kesisteman, dan manajemen sumber daya manusia. Oleh sebab itu, mutu pendidikan madrasah dimasa depan perlu dikembangkan agar dapat menjadi sebuah resposiv terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang dapat dihadapi di dunia kerja dan masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah disajikan peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya seperti membiasakan pembelajaran pendidikan karakter di kelas, selain itu siswa diharuskan menerapkan sikap-sikap akhlakul karimah seperti kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, dan juga tanggung jawab. Selanjutnya, guru dapat melakukan evaluasi terhadap manajemen pendidikan karakter. Hal ini guna memperoleh temuan terhadap kendala yang muncul agar lebih akurat. Evaluasi yang dilakukan dengan menganalisa dan memprosentasikan hasil setiap kelas oleh siswa yang beralakhul karimah.
2. Proses manajemen dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo sesuai penuturan oleh Kepala Madrasah pertama-tama yaitu melakukan pembinaan kepada guru dan meningkatkan profesi mengajarnya dapat dilakukan dengan cara seperti (1) meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada proses belajar dan mengajar, (2) berusaha mengendalikan penyelenggaraan pada bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, (3) menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan penentuan yang berlaku, (4)

menilai setiap keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, (5) memberikan bimbingan langsung dalam memperbaiki kesalahan. Selain itu, untuk meningkatkan mutu Pendidikan

3. Faktor internal dan faktor eksternal manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Faktor internal atau faktor dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Kemudian faktor eksternal yang sifatnya dari luar diri siswa seperti keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan simpulan diatas, maka peneliti memberi masukan sebagai bahan pertimbangan mengenai manajemen pendidikan karakter dimasa yang akan mendatang sebagai pertimbangan sekolah untuk:

1. Memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.
2. Bagi semua guru agar dapat bekerja sama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, kerja sama antara seluruh stakeholder sekolah diharapkan terus ditingkatkan, saling bahu membahu mengatasi segala kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nurfitri. "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah." *Jurnal Basicedu* 6, No. 2, (2022), 2370-2379. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Athoillah, Anton. *Dasar-dasar Manajemen*. Edisi 3, (Bandung: Pustaka Setia, 2017).
- Ali, Hapzi. Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. Vol 3, Issue 4, (2022), 2686-5238. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i4>.
- Anggito, Albi dan Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Jejak, 2018).
- Ahmad, A Kadir. *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif: Kualitatif*, (Makassar, CV Indobis Media Center, 2013).
- Arif, Muh dan Bakari Roman. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Barzanji*. Vol. 14, No. 1 2019.
- Arif, Muh. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an* (Telah QS. Luqman dan Relevansinya dengan Dasadarma Pramuka). *Tadris* Vol. 9, No. 2, 2014.
- As, Umi Sumiati dan Mustoip Sofyan. "Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Journal Of Basic Education*, Vol. 4, No.1, Hal. 22-28, (2023). <https://doi.org/10.47453/edebase.v212.427>.
- Al-Qazwiny, Abu Abdullah Muhammad bin Yasid. *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Az-Dzabaaiah, Juz 2, No. 3170, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 1058.
- Buchari, Agustini dan Erni Moh Saleh Erni. Merancang Pengembangan Madrasah Unggul. (*Journal Of Islamic Education Policy*), Vol. 1, No.2 2016, h. 95-112.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 412.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 316.
- Daryanto, "Teori Komunikasi", Yogyakarta: Gava Media, (2017), h. 337.

- Fauzi, Ahmad dkk. *Metodologi Penelitian*. (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada Resdaksi. 2022), h. 69-72.
- Gunawan, Heri. “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.” (Bandung: Alfabeta, 2022). <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/69084>.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 402.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 404.
- Hardani, dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 123-149.
- Hartini, dkk. “Perilaku Organisasi”. Bandung: Widina Bhakti Persada. (2021), h. 14.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik. edisi 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), h. 204.
- Haidar Hazim. *Tafsir Muyassar: Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah, Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 99.
- Jundi, Muhammad dan Arif Muh Abdullah. Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad saw. Bagi Generasi Muda. Al-Tarbawih Al-Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol, 4 No.1 2020.
- Jati, Anindya Aulia. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, (2022).
- Kemendiknas, Pendidikan Karakter bangsa, dalam perpustakaan. [kemendiknas.go.id/download/ Pendidikan%20Karakter.pdf](http://kemendiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf). diakses 10 Mei 2020.
- Kulsum, Ummi. “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital”. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol 12, No. 2, (2022), 157-170.
<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual>.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character*. Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, (2012).
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157-158.

Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pp No. 4, 2022.

R, Terry George. *Prinsip-prinsip Manajemen*. (Bahasa Indonesia), 11 Edition. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 228.

Safitri, Tika. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Tradisional Suku Sasak Di Desa Babussalam Gerung Lombok Barat." *Primary Education Journal*, Vol. 3 No. 1, (2022), 268-5130.
<https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>.

Saleh A, A. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, (2018), h. 119.

Saleh A, A. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, (2018). h.138-139.

Subawa, Putu. "Konsentrasi Paradigma Pendidikan Karakter Pada Sekolah." *Jurnal pendidikan agama hindu*, Vol. 1, NO.2, (2020).

Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h. 10.

Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al Mishbah. Makna Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*. (Tangerang Lentera Hati, 2012), 173.

Tsoraya, Nurul Dwi dan Khsanah Ika Ainun. "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital." *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 20, No. 20, ISSN 40, 2023.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.708.

Wahyudin, Wawan dan Muslihah Eneng. "Pengertian Ruang Lingkup Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*. Vol 1, NO.2, 2020, h. 111-124.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>.



Lampiran 1

Kisi-kisi instrumen penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Lokasi
Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Manajemen Pendidikan	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Kepala Sekolah, dan Guru	Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo
	Mutu Pendidikan	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Kepala Sekolah, dan Guru	Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo
	Faktor Internal dan Faktor Eksternal	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Kepala Sekolah, dan Guru	Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA**A. Pedoman wawancara untuk kepala Sekolah/Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo**

1. Bagaimana standar isi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
 2. Bagaimana standar kompetensi kelulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
 3. Bagaimana manajemen pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
 4. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo?
 5. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
 6. Apa yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
 7. Bagaimana seorang kepala sekolah merancang suatu perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
 8. Bagaimana suatu pendidikan dapat dikatakan bermutu?
 9. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a green and white geometric design with a central minaret-like structure, characteristic of the branding for Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Palopo.

10. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
11. Bagaimana standar kompetensi kelulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
12. Bagaimana standar isi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
13. Bagaimana standar proses di Madrasah Tsanawiyah Kota Palopo?
14. Bagaimana standar penilaian pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
15. Bagaimana standar tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
16. Bagaimana standar sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
17. Apa saja yang menjadi tantangan dan hambatan dalam pembentukan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?

B. Pedoman wawancara untuk guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
2. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
3. Bagaimana cara guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang bermutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?

4. Apakah ada kebijakan yang dikeluarkan oleh guru dalam keberhasilan pelaksanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
5. Apa saja yang menjadi kendala lembaga pendidikan dalam menerapkan konsep penguatan pendidikan karakter?
6. Bagaimana upaya yang harus dilakukan seorang guru dalam mengatasi krisis moral yang ada dalam kegiatan belajar mengajar?



Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



Lampiran 5

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo



Wawancara dengan Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo



Wawancara dengan Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo



Lampiran 6

RIWAYAT HIDUP

Peneliti skripsi ini bernama Satriani, dilahirkan di Bastem pada tanggal 24 Januari 2001. Dan merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Tappi Rano dan ibu Tuni'.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan Sekolah Dasar di SDN 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu lulus tahun pada tahun 2013. Kemudian di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lamasi dan lulus tahun pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Palopo melalui jalur UMPTKIN pada Program Studi manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi peneliti membuat tugas akhir berupa skripsi dengan mengangkat judul “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo” sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang S1.

Contact person penulis: satrianikadir42@gmail.com